

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam 10 tahun terakhir, dunia mengalami arus globalisasi serta perubahan pesat pada beragam sektor termasuk pendidikan. Kemajuan teknologi informasi, akses Internet, serta interaksi antarbudaya menjadikan masyarakat dunia semakin saling terhubung, sekaligus memunculkan tantangan dalam menjaga nilai-nilai tradisional, identitas keagamaan, serta norma moral di kalangan generasi muda.¹ Di banyak negara dengan keragaman agama, termasuk Indonesia, pendidikan agama menjadi penting sebagai fondasi pembentukan karakter, identitas, dan pemahaman nilai-nilai spiritual. Namun, arus global dan modernisasi berpotensi menggeser orientasi pendidikan agama dari aspek spiritualitas dan internalisasi nilai ke arah sekularisasi dan pragmatisme terutama jika metode pembelajarannya tidak adaptif terhadap perkembangan zaman.²

Dalam konteks nasional Indonesia, tantangan tersebut semakin nyata. Sebagai bangsa yang memiliki jumlah penduduk muslim yang tinggi serta keragaman budaya, pendidikan agama Islam (PAI) di Indonesia

¹ Alfian Jamil, "Analysis of Islamic Religious Education in Responding to the Challenges of Globalization," *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.33650/afkarina.v8i2.9402>.

² David Maulana Ghufro et al., "Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Modalitas Belajar Dan Tantangan Pendidikan," *Jurnal Al Burhan* 3, no. 2 (2023): 40–50, <https://doi.org/10.58988/jab.v3i2.224>.

dituntut mampu merespons perkembangan era tanpa mengesampingkan nilai-nilai Islam dan pembentukan karakter. Sejumlah studi terbaru menunjukkan bahwa PAI menghadapi kesulitan dalam menyeimbangkan antara tuntutan global seperti literasi digital, relevansi konten, dan kebutuhan berpikir kritis dengan tujuan dasar pendidikan agama: pembentukan akhlak, identitas keagamaan, dan pemahaman ajaran secara mendalam.³ Oleh karena itu, pendidikan agama di Indonesia membutuhkan inovasi metode atau model pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan reflektif agar generasi muda tidak kehilangan pemahaman mendalam atas ajaran agama mereka.

Gejala globalisasi dan pembaruan pendidikan tersebut tampak secara nyata dalam Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist, yaitu banyak peserta didik di sekolah maupun madrasah sanggup menghafalkan teks keagamaan (Ayat/ hadis), namun mengalami hambatan dalam memahami arti, penafsiran, maupun penerapan nilai-nilainya pada kehidupan sehari-hari. Situasi ini kerap terlihat dari ketidakecakapan siswa dalam menguraikan makna ayat/hadis, mengaitkannya dengan kondisi sosial, maupun memperlihatkan penghayatan nilai dalam tindakan. Di samping itu, metode tradisional ceramah, hafalan, pengajaran monolog oleh guru masih dominan di banyak lembaga pendidikan agama, sehingga siswa cenderung pasif,

³ ghufroon Et Al., "Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital."

tidak diberi ruang refleksi, diskusi, atau pemecahan masalah kontekstual.⁴ Kombinasi antara metode tradisional dan tekanan tuntutan modern membuat pembelajaran agama kurang relevan bagi kehidupan siswa, yang dapat menyebabkan jaraknya antara teks keagamaan dengan realitas kehidupan sosial mereka.⁵

Untuk memahami dinamika ini secara komprehensif, pendekatan teoritis melalui model pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual diperlukan. *Problem Based Learning* (PBL) termasuk model pembelajaran yang dianggap sesuai untuk digunakan. Pendekatan tersebut bersumber dari teori konstruktivisme yang menegaskan bahwa kegiatan belajar terjadi secara aktif. Dalam situasi ini, peserta didik bukan hanya memperoleh informasi, tetapi membentuk pemahamannya secara mandiri melalui partisipasi aktif dalam pemecahan persoalan yang terjadi di dunia nyata. Proses tersebut juga melibatkan kerja sama antar siswa, kegiatan reflektif, serta pengaitan materi dengan situasi kontekstual yang bermakna.⁶ Paradigma ini cocok dalam pendidikan agama: bukan sekadar menyampaikan teks, tetapi membantu siswa menginternalisasi nilai, memahami makna, dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Dengan

⁴ Muh Barid Nizarudin Wajdi et al., "Reconceptualization of Islamic Education in Indonesia: Future Strategies and Approaches," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 23, no. 2 (2025): 256–70, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v23i2.1991>.

⁵ Muhammad Hizba Aulia et al., *Qur'anic Tadabbur Models for Enhancing Students Character and Spiritual Awareness*, n.d.

⁶ Rebecca E Gewurtz et al., "Problem-Based Learning and Theories of Teaching and Learning in Health Professional Education," *Journal of Perspectives in Applied Academic Practice* 4, no. 1 (2016).

PBL, proses belajar tidak lagi linier dan transmisi semata, tetapi interaktif, reflektif, dan responsif terhadap konteks siswa. Teori belajar konstruktivis ini memberi landasan bahwa pemahaman agama bukan hanya hafalan, melainkan konstruksi makna yang dinamis sesuai pengalaman siswa.

Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir telah mencoba menerapkan PBL atau metode aktif lainnya dalam pendidikan agama Islam di Indonesia. Sebagai ilustrasi, riset yang dilakukan oleh Desita Erviani menunjukkan bahwa PBL berhasil mengoptimalkan kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotorik peserta didik pada pembelajaran PAI, termasuk materi Al-Qur'an/Hadits.⁷ Di sisi lain, penelitian yang dilaksanakan di SMPN 7 Kota Kediri mengungkapkan bahwa implementasi PBL mendukung peningkatan kapasitas peserta didik dalam memahami serta menerapkan ajaran agama islam pada aktivitas keseharian.⁸ Penelitian lain pada SMKN 1 Matur membuktikan bahwa PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa atas konsep abstrak dalam PAI, seperti qadha dan qadar, sehingga siswa mampu mengaitkan materi dengan realitas kehidupan mereka.⁹ Berbagai kajian pustaka terkini secara berulang menunjukkan bahwa implementasi *Problem-Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan

⁷ Desita Erviani, "Implementasi Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *IQRO: Journal of Islamic Education* 7, no. 2 (2025): 304–20, <https://doi.org/10.24256/iqro.v7i2.6162>.

⁸ Ali Muchasan and Muhammad Syahrul Munir, "Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Problem Based Learning Di Smpn 7 Kota Kediri," *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 10, no. 2 (2024): 299–317, <https://doi.org/10.55148/inovatif.v10i2.1170>.

⁹ "Undriansyah. (2025). Implementasi Model PBL Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Konsep Qadha Dan Qadar Di SMK N 1 Matur. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*," n.d.

keterlibatan siswa secara aktif, mempertajam penalaran kritis, meneguhkan kolaborasi antarpeserta didik, dan memperluas penguasaan mereka terhadap konsep keagamaan secara menyeluruh.¹⁰

Meskipun demikian, dari tinjauan literatur tampak bahwa sebagian besar penelitian bersifat kuantitatif atau quasi-eksperimental, fokus pada hasil belajar (nilai, peningkatan KKM, dsb.), dan jarang yang menggunakan pendekatan kualitatif mendalam untuk mengeksplorasi proses, pengalaman, dan makna pemahaman agama siswa. Sebagai contoh, meskipun Erviani menunjukkan efektivitas PBL secara umum, penelitian tersebut menggunakan analisis isi literatur bukan penelitian lapangan empiris.¹¹ Penelitian di SMP dan SMK lebih banyak mengukur hasil melalui tes atau observasi kelas secara kuantitatif.¹² Oleh karena itu, masih terdapat kekosongan penelitian berupa terbatasnya kajian kualitatif yang menguraikan secara rinci penerapan PBL dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, pengalaman siswa dalam membangun pemahaman, berbagai hambatan dan dinamika pembelajaran, serta proses pembentukan dan penanaman pemahaman keagamaan di lingkungan madrasah Indonesia.

¹⁰ Dena Sri Anugrah et al., "Integrating Problem-Based Learning With Islamic Practice: A Systematic Review Of Educational Outcomes And Religious Engagement," *Al-Qalam* 31, no. 1 (2025): 1–19, <https://doi.org/10.31969/alq.v31i1.1606>.

¹¹ Desita Erviani, "Implementasi Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam."

¹² Muchasan And Muhammad Syahrul Munir, "Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Problem Based Learning Di Smpn 7 Kota Kediri."

Berlandaskan kesenjangan tersebut, penelitian ini menitikberatkan kajian pada penerapan PBL dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah tingkat pertama, yakni MTs Miftahul Qulub Gondang. Pendekatan kualitatif deskriptif akan digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana PBL direncanakan dan dijalankan, bagaimana pemahaman siswa terhadap ayat/hadis berkembang, serta faktor pendukung dan penghambat proses tersebut. Fokus ini dianggap unik karena sedikit sekali literatur yang mendalami aspek pemahaman teks keagamaan (Al-Qur'an/Hadits) melalui PBL dalam setting madrasah, terutama dengan pendekatan kualitatif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan manfaat teoretis berupa penguatan diskursus pendidikan agama masa kini serta manfaat praktis berupa usulan metode pembelajaran yang lebih fleksibel, relevan, dan bernilai bagi guru PAI.

Secara lebih luas, penelitian ini diposisikan dalam bidang studi pendidikan Islam dan pedagogi agama pada era globalisasi dan digitalisasi. Penelitian diharapkan membantu pemangku kepentingan: guru, kepala madrasah, pembuat kebijakan kurikulum, dan komunitas pendidikan agama Islam untuk memahami bahwa pemahaman agama bukan sekadar hafalan, tetapi konstruksi makna yang memerlukan pengalaman belajar aktif, reflektif, dan kontekstual. Penelitian ini berpotensi menjadi landasan penting dalam mendukung transformasi pendidikan agama di Indonesia melalui pergeseran dari pendekatan tradisional menuju model pembelajaran

yang lebih responsif terhadap perubahan era tanpa mengesampingkan substansi nilai Islam yang fundamental.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti saat kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di MTs Miftahul Qulub Gondang, diketahui bahwa partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas masih berada pada tingkat yang rendah. Siswa cenderung kurang menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran secara optimal, sehingga berdampak pada pemahaman materi yang belum maksimal. Menyikapi kondisi tersebut, guru berupaya melakukan pembaruan dalam strategi pembelajaran dengan menerapkan model yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Merujuk pada latar penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti berminat melaksanakan penelitian berjudul *Implementasi Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Di MTS Miftahul Qulub Gondang*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan penelitian tersebut, fokus kajian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mts Miftahul Qulub Gondang?

2. Apa saja faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Implementasi Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mts Miftahul Qulub Gondang?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mts Miftahul Qulub Gondang
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mts Miftahul Qulub Gondang

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan andil konkret bagi perkembangan dunia pendidikan serta menambah cakupan pengetahuan ilmiah melalui sejumlah manfaat berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemikiran ilmiah pada bidang Pendidikan Agama Islam, terutama mengenai penggunaan model *Problem Based Learning* guna meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan kontribusi teoritis mengenai implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Al Qur'an Hadits, terutama dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di MTs Miftahul Qulub Gondang.

b. Bagi Kampus

Penelitian ini diharapkan dapat menambah himpunan karya akademik di perpustakaan Universitas K.H. Abdul Chalim (UAC), baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Di samping itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi yang sesuai dan berguna bagi mahasiswa untuk menyusun penelitian lanjutan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan menambah pemahaman dan memperdalam pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits, serta menelaah kontribusi model tersebut terhadap peningkatan pemahaman peserta didik di sekolah.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji topik dengan pendekatan maupun landasan pemikiran yang serupa. Temuan dari berbagai penelitian tersebut digunakan penulis sebagai landasan teoritis dalam

penyusunan laporan penelitian ini sebagaimana telah dirintis oleh peneliti sebelumnya.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Leti Latifah

Penelitian pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung menelaah penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) guna meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik di MAN 1 Cianjur. Hasil pendahuluan mengindikasikan bahwa tingkat dorongan belajar sebelum implementasi PBL berada dalam klasifikasi menengah, dengan nilai rerata 40,25 pada kelas pra eksperimen dan 40,14 pada kelas pra kontrol. Di sisi lain, kapasitas pemahaman dasar peserta didik menunjukkan skor rerata 58,75 pada kelas eksperimen dan 63,71 pada kelas kontrol.

Pelaksanaan model PBL dalam proses pembelajaran tergolong sangat optimal. Hal ini terlihat dari kesesuaian antara tahapan (sintaks) pembelajaran yang diterapkan dengan perencanaan serta landasan teori yang digunakan. Sesudah implementasi PBL, kelas eksperimen mengalami perkembangan yang lebih menonjol daripada kelas kontrol. Nilai rerata pada kelas eksperimen bertambah 26,56 poin, dari 58,75 menjadi 85,31. Berbeda dengan itu, kelas kontrol yang menerapkan

metode tradisional hanya mencatat peningkatan 15,75 poin, dari 63,71 menjadi 79,46.

Pengkajian melalui uji *N-Gain* memperlihatkan bahwa persentase kenaikan pada kelas eksperimen mencapai rerata 63,3092%, sehingga tergolong cukup efektif. Sebaliknya, kelas kontrol hanya mencatat rerata *N-Gain* sebesar 41,6271%, sehingga termasuk kategori kurang efektif. Oleh sebab itu, temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa model *Problem Based Learning* memiliki efektivitas yang lebih baik daripada pendekatan konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di kelas X MAN 1 Cianjur.¹³

2. Skripsi yang ditulis oleh Novia Rofiatul Khoiriyah

Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang melakukan penelitian berjudul “Penerapan *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI SMA Istiqlal Kotaanyar Probolinggo”. Studi ini mengungkapkan bahwa guru menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Implementasi metode tersebut turut berkontribusi dalam memperluas pengalaman belajar siswa yang lebih partisipatif dan relevan dengan konteks. Di samping itu, penelitian ini menemukan beragam faktor yang mendorong serta

¹³ Leti Latifah, *Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2025*, n.d.

menghalangi penerapan *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran PAI di kelas XI.¹⁴

3. Jurnal yang ditulis oleh Indra Syah Putra dan Khadijah

Penelitian yang dilakukan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat dengan judul "*Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fikih pada Siswa Kelas VII MTs Yaspand Muslim Pematang Tengah*" menghasilkan beberapa temuan penting. Berdasarkan temuan analisis, tanggapan peserta didik memperlihatkan peningkatan tingkat pemahaman setelah model *Problem Based Learning* digunakan.

Pada fase awal (*pretest*), hanya 10 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 32,25%, sementara 21 siswa lainnya masih belum memenuhi standar yang ditetapkan. Sesudah tindakan dilakukan melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada siklus pertama, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan bertambah menjadi 19 orang atau 61,29%, sedangkan 12 siswa lainnya masih belum tuntas.

Karena capaian tersebut belum sesuai dengan target yang ditetapkan peneliti, proses pembelajaran dilanjutkan ke siklus kedua. Capaian pada fase ini memperlihatkan kemajuan yang sangat menonjol, dengan 28

¹⁴ "Penerapan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Istiqlal Kotaanyar Probolinggo 2022," n.d.

peserta didik berhasil memenuhi kriteria ketuntasan sebesar 90,32%, sedangkan hanya 3 peserta didik yang belum mencapai standar tersebut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berhasil memperkuat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran Fikih.¹⁵

4. Skripsi yang ditulis oleh Ricki Galih Pranata

Studi yang dilaksanakan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, menelaah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran PAI beserta dampaknya terhadap pemahaman siswa di MTsN 3 Malang. Hasil penelitian mengungkap sejumlah aspek yang esensial.

Pertama, penerapan model *PBL* pada pembelajaran PAI berlangsung secara optimal dan selaras dengan sasaran yang telah ditetapkan, terutama dalam memperkuat pemahaman peserta didik. Kedua, dalam proses penerapannya terdapat faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat. Namun demikian, hambatan yang muncul tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan pembelajaran, sehingga model *PBL* tetap layak untuk diterapkan secara berkelanjutan.

¹⁵ Indra Syah Putra and Khadijah Khadijah, "Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman pada Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas VII MTs Yaspand Muslim Pematang Tengah," *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 2 (2021): 149–56, <https://doi.org/10.47467/manageria.v1i2.591>.

Ketiga, model *PBL* terbukti efektif mendukung siswa dalam menguasai berbagai konsep ajaran Islam, mencakup ketentuan perintah maupun larangan yang terdapat pada materi Fiqih dan Akidah Akhlak. Pengaruhnya tidak sebatas pada kenaikan prestasi akademik, melainkan juga pada kecakapan siswa dalam menerapkan ibadah, terutama pada ranah muamalah yang sejalan dengan prinsip syariat Islam.¹⁶

5. skripsi yang ditulis oleh Nada Nafisah Najwan

Penelitian yang dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Kendari dengan judul penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII C SMP Negeri 7 Kendari menghasilkan sejumlah temuan penting. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah diperoleh, terdapat beberapa aspek yang dapat diuraikan sebagai berikut.

Pertama, *Problem Based Learning* adalah metode pembelajaran yang menempatkan penyelesaian masalah aktual sebagai pusat aktivitas belajar. Dalam pelaksanaannya, peserta didik diberikan persoalan nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga mampu mendorong kemampuan berpikir kritis serta keaktifan dalam menemukan penyelesaian. Kegiatan pembelajaran melalui *PBL* disusun

¹⁶ ricki Galih Pranata, *Skripsi Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pai Terhadap Pemahaman Siswa Mtsn 3 Malang*, n.d.

secara lebih efisien dengan menghubungkan materi ajar terhadap permasalahan yang disajikan sehingga sasaran pembelajaran dapat diwujudkan secara maksimal.

Kedua, terdapat kemajuan capaian pembelajaran peserta didik dari siklus I menuju siklus II. Pada siklus I, persentase ketuntasan pembelajaran hanya mencapai 40%, sehingga belum mencapai tolok ukur keberhasilan yang telah ditentukan sebesar 80%. Skor rerata yang diperoleh pada tahap ini mencapai 72%. Di samping itu, hanya 9 dari 22 peserta didik yang berhasil memenuhi ketuntasan, sedangkan 59% sisanya masih belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

Akan tetapi, pada siklus II tampak adanya kemajuan yang cukup berarti. Persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 90%, atau sebanyak 20 dari 22 peserta didik telah mencapai standar yang ditetapkan. Rata-rata nilai pun mengalami kenaikan menjadi 85%. Oleh sebab itu, capaian pada siklus II telah melebihi standar kinerja yang ditetapkan, sehingga mengindikasikan bahwa penerapan model PBI berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁷

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1	Implementasi model <i>Problem</i>	Menggunakan mata	Menggunakan model <i>problem</i>	Penelitian ini mengkaji

¹⁷ “Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikanagama Islam Di Kelasvii C Smp Negeri 7 Kendari,” n.d.



	<i>Based Learning</i> pada mata pelajaran SKI dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa di MAN 1 Cianjur 2025	Pelajaran SKI di MAN 1 Cianjur Menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (kuantitatif)	<i>based learning</i> dan pemahaman siswa	implementasi model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam mata pelajaran AlQur'an Hadits di MTs Miftahul Qulub Gondang. Fokus utama kajian ini adalah bagaimana pendekatan tersebut mampu meningkatkan pemahaman peserta didik, mengingat proses pembelajaran menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam
2	Penerapan metode <i>problem based learning</i> untuk meningkatkan pemahaman	Menggunakan mata Pelajaran pendidikan agama islam Tempat penelitian di Sekolah	Menggunakan model <i>problem based learning</i> dan pemahaman siswa Menggunakan metode	Penelitian ini mengkaji implementasi model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam mata pelajaran



	siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Istiqlal Kotaanyar Probolinggo 2022	Menengah Atas Istiqlal Kotaanyar Probolinggo	kualitatif	AlQur'an Hadits di MTs Miftahul Qulub Gondang. Fokus utama kajian ini adalah bagaimana pendekatan tersebut mampu meningkatkan pemahaman peserta didik, mengingat proses pembelajaran menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam
3	Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman pada Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas VII MTs Yaspeng	Menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (kuantitatif) Mata Pelajaran fikih	Menggunakan model problem based learning dan pemahaman siswa	Penelitian ini mengkaji implementasi model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam mata pelajaran AlQur'an Hadits di MTs Miftahul Qulub Gondang. Fokus utama

	Muslim Pematang Tengah. 2021			kajian ini adalah bagaimana pendekatan tersebut mampu meningkatkan pemahaman peserta didik, mengingat proses pembelajaran menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam
4	Implementasi Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran Pai Terhadap Pemahaman Siswa Mtsn 3 Malang 2023	Tempat penelitian di Mtsn 3 Malang Menggunakan mata Pelajaran Pendidikan agama Islam	Menggunakan model <i>problem based learning</i> dan pemahaman siswa Metode kualitatif	Penelitian ini mengkaji implementasi model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam mata pelajaran AlQur'an Hadits di MTs Miftahul Qulub Gondang. Fokus utama kajian ini adalah bagaimana pendekatan tersebut mampu meningkatkan pemahaman

				peserta didik, mengingat proses pembelajaran menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan
5.	Penerapan Metode Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam Di Kelas vii C Smp Negeri 7 Kendari 2024	Menggunakan metode penelitian Tindakan kelas. (kuantitatif) Tempat penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Jambi	Menggunakan model <i>problem based learning</i> dan pemahaman siswa	Penelitian ini mengkaji implementasi model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam mata pelajaran AlQur'an Hadits di MTs Miftahul Qulub Gondang. Fokus utama kajian ini adalah bagaimana pendekatan tersebut mampu meningkatkan pemahaman peserta didik, mengingat proses pembelajaran menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif guna menguraikan

				fenomena yang terjadi secara komprehensif
--	--	--	--	---

F. Definisi istilah

1. Implementasi

Implementasi dapat dipahami sebagai proses nyata dalam mewujudkan suatu rencana melalui serangkaian kegiatan yang mencakup pelaksanaan tindakan serta penerapan konsep atau kebijakan secara langsung.

2. Model Pembelajaran

Guru memanfaatkan model pembelajaran sebagai kerangka kerja yang tersusun sistematis untuk menyusun dan mengatur aktivitas pembelajaran secara terencana. Dengan penataan yang terstruktur tersebut, kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih efisien sehingga sasaran yang telah dirumuskan mampu diwujudkan secara maksimal.

3. *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* (PBL) menjadikan peserta didik sebagai fokus utama pembelajaran, di mana pemahaman dibangun melalui kegiatan memecahkan beragam persoalan nyata yang berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari.

4. Pemahaman Siswa

Dalam penelitian ini, pemahaman siswa diartikan sebagai kapasitas individu yang tidak hanya menghafal materi yang telah dipelajari, tetapi juga mampu menginterpretasikan dan memahami

makna yang terdapat di dalamnya. Selain itu, siswa diharapkan memiliki kapasitas untuk menguasai dan menginternalisasi konsep-konsep pembelajaran secara utuh.

5. Al- Qur'an Hadist

Al Qur'an dan hadits memiliki kedudukan utama sebagai sumber dasar dalam penentuan hukum Islam serta menjadi pedoman hidup bagi umat Muslim. Al Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sedangkan hadits meliputi perkataan, perbuatan, dan ketetapan beliau yang berfungsi memperjelas serta menguraikan isi Al Qur'an secara lebih mendalam.

